

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TEMA 3 MATERI STRUKTUR TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN MEDIA KONKRIT PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 122 HALMAHERA SELATAN

Oleh

Sulista Miskin¹

Wachyudi Eksan²

Email. sulystamiskin@gmail.com

Abstrak:Tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk mengetahui penggunaan media konkrit untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Struktur Tumbuhan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 122 Halmahera Selatan. Berdasarkan Hasil penelitian data yang dikumpulkan dengan menggunakan Teknis tes dan non tes. Teknis tes berupa soal dalam bentuk pilihan ganda. Untuk mengukur hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 122 Halmahera Selatan, dan teknis non tes berupa lembar observasi pada saat Penggunaan Media dalam Lingkungan. Pada Materi Struktur Tumbuhan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan tes dilakukan pada akhir pembelajaran pada tiap-tiap siklus. Dengan digunakannya media tumbuhan dilingkungan sekitar, siswa tidak lagi hanya berperan sebagai objek yang hanya menerima pelajaran, akan tetapi juga sebagai subjek yang mencari objek sendiri. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai evaluasi setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media konkrit. Dari siklus I menunjukkan hanya 13 siswa yang mencapai atau 39,39 siswa yang telah mencapai KKM, Siklus II menunjukkan ada 30 siswa atau 90,90 siswa yang telah mencapai KKM, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini peneliti telah mencapai indikator keberhasilan (70) dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 122 Halmahera Selatan. Dengan demikian terlihat bahwa penerapan Media Konkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Kata kunci : Media Konkrit, Struktur Tumbuhan.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif) (Asih Widi Wisudawati, 2014 : 22).

Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains merupakan pendidikan bidang studi dengan alam semesta serta segala proses yang terjadi di dalamnya sebagai objeknya. Melalui pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan peserta didik memahami proses dan produk sains, nilai sains, memiliki sikap ilmiah, dan dapat menjadi warga negara yang bermoral serta tanggap terhadap masalah lingkungannya (Anna Poedjiadi) (Rahayu, Asih :2016).

Siswa merupakan makhluk individu yang unik yang mana masing-masing mempunyai perbedaan yang khas, seperti perbedaan intelegensi, minat bakat, hobi, tingkah laku maupun sikap, mereka berbeda pula dalam hal latar belakang kebudayaan, sosial, ekonomi dan keadaan orang tuanya. Sebagai guru harus dapat memahami

perbedaan-perbedaannya itu. Siswa akan berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Setiap siswa juga memiliki tempo perkembangan sendiri-sendiri, maka guru dapat memberikan pelajaran sesuai temponya masing-masing. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya peningkatan hasil belajar (Rahayu, Asih : 2016).

Media pembelajaran yang klasik yang diterapkan di sekolah kurang memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya pembelajaran di kelas melihat siswa sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya, sehingga nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Agar pelajaran IPA khususnya pada materi struktur tumbuhan dapat mencapai suatu keberhasilan dan sasaran yang tepat, sebagai seorang guru harus bisa memilih dan merencanakan media pembelajaran yang akan di gunakan dalam penyampaian berbagai masalah pendidikan. Media pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Sebagai mana kita ketahui bahwa Media *konkret* megajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan

belajar mengajar, dengan demikian yang perlu diperhatikan oleh guru adalah ketepatan memilih *Media* pembelajaran.

Namun menurut hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam mengajar siswa SD Negeri 122 Halmahera Selatan, Desa Wayaua, Kecamatan Bacan Timur Selatan, Kabupaten Halmahera Selatan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya antusias siswa untuk belajar, sehingga siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat sehingga perlu adanya pembimbingan pendidikan dengan media konkret agar siswa lebih mengenal langsung apa yang menjadi tujuan pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret sifatnya lebih mampu memberikan pengalaman riil kepada siswa karena siswa dapat melihat, merasakan dan meraba alat peraga yang digunakan.

Atas dugaan di atas maka peneliti mencoba suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan media pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media pembelajaran *Media Konkret*. Struktur tumbuhan merupakan materi yang di dalamnya memerlukan pemahaman dari sisi konsep dan dari sisi pendalaman materi terkait dengan membedakan komponen-komponen di materi tersebut, sehingga siswa memerlukan media yang tepat untuk mempelajarinya

Media Konkret berarti nyata dapat dibuktikan dalam pengertiannya. Seperti yang diungkapkan (Rodhatul Jennah 2009:79) bahwa objek adalah "benda sebenarnya yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran" media konkret perlu digunakan untuk mempermudah peserta didik di dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. *Media Konkret* merupakan cara belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna, yang akan meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingat belajarnya. Melalui *Media Konkret* siswa dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas berpikir, hal ini menimbulkan sikap kemandirian belajar yang lebih pada siswa.

Media konkret memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran, media konkret dapat dan memperlancar dan memperjelas penyampaian materi pembelajaran, media konkret dapat menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dan dunia nyata, agar lebih efektif peserta didik

sebaiknya berinteraksi langsung dengan media nyata meyakinkan terjadinya proses informasi.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Tema 3 Materi Struktur tumbuhan Melalui Penerapan Media Konkret Pada siswa kelas IV SD Negeri 122 Halmahera Selatan, Desa Wayaua, Kecamatan Bacan Timur Selatan, Kabupaten Halmahera Selatan".

LANDASAN TEORI

Hakikat Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi, dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. Proses disini dalam arti adanya interaksi antara individu dengan suatu sikap, nilai atau keasaan, pengetahuan, dan keterampilan dalam hubungannya dengan dunianya sehingga individu itu berubah. Berubah dalam pengertian yang baik, yaitu dalam bentuk penguasaan, penggunaan, maupun penilaian terhadap atau mengenai sikap, nilai, kebiasaan, pengetahuan, maupun kecakapan-kecakapan yang diperoleh yang merupakan penambahan atau peningkatan suatu perilaku (Ahmad Susanto,2013: 4 dalam Rahayu,Asih: 2016). Dengan pengertian demikian, Maka pembelajaran dapat dimaknai sebagai satu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi anatara guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku. Tingkah laku tersebut ditetapkan dalam pengertian yang baik, yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, maupun penilaian terhadap sikap, kebiasaan, pengetahuan maupun kecakapan-kecakapan (Rahayu, Asih : 2016).

2.1.2 Ciri-Ciri Belajar

Menurut Baharuddin dan Esa N.W dalam Sriyanti (2009:18), mengemukakan ciri-ciri belajar meliputi:

1. Belajar ditandai adanya perubahan tingkah laku.
2. Perubahan tingkah laku dari hasil belajar itu relatif permanen.

3. Perubahan tingkah laku tidak harus dapat diamati pada saat berlangsungnya proses belajar, tetapi perubahan perilaku itu bisa jadi bersifat potensial.
4. Perubahan tingkah laku itu merupakan hasil latihan atau pengalaman.
5. Pengalaman atau latihan itu dapat memberikan penguatan.

1. Jenis-Jenis belajar

Berkenaan dengan proses belajar yang terjadi pada diri siswa, Gagne (1985) mengemukakan delapan jenis belajar. Kedelapan jenis belajar tersebut adalah:

- 1) Belajar isyarat (*Signal learning*)
- 2) Belajar Stimulus-Respon (*Stimulus-Response Learning*)
- 3) Belajar Rangkaian (*Chaining Learning*)
- 4) Belajar Asosiasi Verbal (*Verbal Association Learning*)
- 5) Belajar Membedakan (*Discrimination Learning*)
- 6) Belajar Konsep (*Concept Learning*)
- 7) Belajar Hukum Atau Aturan (*Rule Learning*)
- 8) Belajar Pemecahan Masalah (*Problem Solving Learning*)

2. Unsur-unsur Belajar

Unsur belajar adalah faktor-faktor yang menjadi indikator keberlangsungan proses belajar. Setiap ahli pendidikan sesuai dengan aliran teori belajar yang dianutnya memberikan aksentuasi sendiri tentang hal-hal apa yang penting dipahami dan dilakukan agar belajar benar-benar belajar. Cronbach sebagai penganut aliran behaviorisme mengemukakan bahwa ada tujuh unsur utama dalam proses belajar, yang meliputi:

- 1) Tujuan
Belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini muncul karena adanya sesuatu kebutuhan. Perbuatan belajar atau pengalaman belajar akan efektif bila diarahkan kepada tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu.
- 2) Kesiapan
Agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, anak perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik, psikis, maupun kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar.

HASIL BELAJAR

Hasil belajar menurut sardiman, (2004) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Sudjana (2009) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. kemampuan dimaksud adalah tingkat penguasaan yang dimiliki siswa setelah melakukan pengalaman belajar mengajar. Proses itu adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang terdiri dari empat unsur utama yaitu tujuan, bahan, metode/pendekatan, dan alat serta penilaian.

Menurut Rachman (2003) Hasil belajar adalah perubahan berupa keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian pengetahuan, dan apresiasi yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif dan psikomotor melalui perbuatan belajar.

Hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku atau keterampilan yang berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan aspek lain lewat serangkaian membaca, mengamati, mendengar, menulis, dan lain sebagainya, sebagai bentuk pengalaman individu dengan lingkungan (Sudjana dan Rivai, 2001).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya di kelas baik dibidang kognitif, afektif maupun pada psikomotor. Sehingga berdampak pada perubahan tingkah laku atau keterampilan peserta didik yang berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan aspek lain lewat serangkaian membaca, mengamati, mendengar, menulis, dan lain sebagainya, sebagai bentuk pengalaman individu dengan lingkungan.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (dalam segala 2007) bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor, perinciannya adalah sebagai berikut:

Ranah Kognitif Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan (kemampuan mengingat kembali hal yang telah dipelajari), pemahaman (kemampuan menangkap makna atau arti sesuatu hal), penerapan (kemampuan mempergunakan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi baru dan nyata), Analisis (kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat dipahami), sintesis (kemampuan memadukan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang berarti), dan penilaian (kemampuan memberikan harga sesuatu hal berdasarkan kriteria intern, kelompok, ekstern atau yang telah ditetapkan terlebih dahulu).

1. Ranah Afektif

Berkenaan dengan kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu

hal yang meliputi lima macam kemampuan emosional yaitu: kesadaran (kemampuan untuk ingin memperhatikan sesuatu hal), partisipasi (kemampuan turut serta atau terlibat dalam suatu hal), penghayatan nilai (kemampuan untuk menerima nilai), pengorganisaian nilai (kemampuan untuk memiliki sistem nilai pada dirinya), dan karaterisasi diri (kempuan untuk memiliki pola hidup dimana sistem nilai yan terbentuk dalam dirinya mampu mengawasi tingkah lakunya).

2. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorikmenggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan terdairi dari: gerakan reflex (kempuan melakukan tindakan-tindakan yang terjadi secara tak sengaja dalam menjawab suatu perangsang), gerakan dasar (kempuan melakukan pola-pola gerakan yang bersifat pembawaan dan terbentuk dari kombinasi dari gerakan-gerakan refleks), kempuan perseptual (kempuan menterjemahkan perangsang yang diterima melalui alat indra menjadi gerakan yang tepat), kempuan jasmani (kempuan dan gerakan-gerakan dasar merupakan inti untuk memperkembangkan gerakan-gerakan yang terlatih), dan kemampuan komunikasi nondiskusif (kemampuan melakukan komunikasi dengan isyarat gerakan badan).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan dari beberapa pendapat bahwa hasil belajar IPA adalah proses perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, dan keterampilan yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka seperti yang dapat terlihat pada nilai rapor. Hasi belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan program pendidikan yang dicapai.

MEDIA KONKRET

1. Pengertian Media Konkret

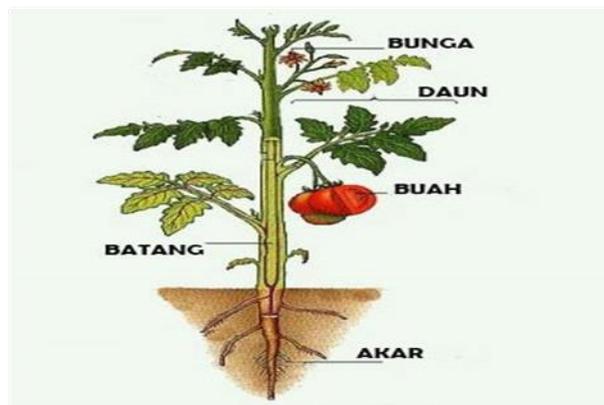
Konkret berarti nyata dapat dibuktikan dalam pengertiannya. Seperti yang diungkapkan Rodhatul Jennah (2009:79) bahwa objek adalah “benda sebenarnya yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran” media konkret perlu digunakan untuk mempermudah peserta didik di dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan menurut Ibrahim dan Syaodih (2003:118), yang dimaksud media konkret yaitu “ untuk mencapai hasil yang optimal dari proses belajar mengajar salah satu yang disarankan dalam digunakannya pula media yang bersifat langsung, bersifat nyata atau realita”. Benda konkret yang sesungguhnya akan memberikan ransangan yang amat penting bagi peserta didik dalam

mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu. Melalui penggunaan media konkret ini, kegiatan belajar mengajar dapat melibatkan semua indera peserta didik, terutama indera peraba.

Media konkret memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran, media konkret dapat dan memperlancar dan memperjelas penyampaian materi pembelajaran, media konkret dapat menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dan dunia nyata, agar lebih efektif peserta didik sebaiknya berinteraksi langsung dengan media nyata meyakinkan terjadinya proses informasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media konkret adalah media atau benda yang digunakan pendidik pada saat proses belajar mengajar di kelas yang dapat dilihat secara langsung dan nyata oleh peserta didik. media konkret juga ini berasal dari benda-benda yang mudah didapatkan dan mudah digunakan sehingga membantu memudahkan peserta didik memahami suatu pelajaran yang disampaikan pendidik, karena itu media konkret sangat berperan dalam proses belajar mengajar.

2. Contoh Media Konkret Pada Struktur Tumbuhan



Gambar 2.1 Struktur tumbuhan

➤ Stuktur tumbuhan

1. Inti Akar

Inti akar terdiri atas pembuluh kayu dan pembuluh tapis. Pembuluh kayu berfungsi mengangkut air dari akar ke daun. Pembuluh tapis berfungsi mengangkut hasil fotosintesis dari daun ke seluruh bagian tumbuhan.

2. Rambut Akar
Rambut akar atau bulu-bulu akar berbentuk serabut halus. Rambut akar terletak di dinding luar akar. Fungsi rambut akar adalah menyerap air dari dalam tanah.
3. Tudung Akar
Tudung akar terletak di bagian ujung akar, bagian ini melindungi akar saat menembus tanah.
- Jenis-jenis Akar
 1. Akar Serabut
Akar serabut berbentuk seperti serabut. Ukuran akar serabut relatif kecil, tumbuh di pangkal batang, dan besarnya hampir sama. Akar serabut dimiliki oleh tumbuhan berkeping satu (monokotil), misalnya: kelapa, padi, jagung, dll.
 2. Akar Tunggang
Akar tunggang adalah akar yang terdiri atas satu akar besar yang merupakan kelanjutan batang, sedangkan akar-akar yang lain merupakan cabang dari akar utama. Jenis akar ini dimiliki oleh tumbuhan berkeping dua (dikotil), misalnya: kedelai, mangga, jeruk, dll. Ada beberapa akar khusus yang hanya terdapat pada tumbuhan tertentu, antara lain: akar isap contohnya akar benalu, akar tunjang contohnya akar pandan, akar lekat contohnya akar sirih, akar gantung contohnya akar pohon beringin, akar nafas contohnya akar pohon kayu api.
- Fungsi Akar
 1. Menyerap air dan zat haras
 2. Menunjang berdirinya tumbuhan
 3. Sebagai alat pernafasan
 4. Sebagai penyimpan makanan cadangan
- Batang
Bagian ini umumnya tumbuh di atas tanah. Arah tumbuh batang tumbuhan menuju sinar matahari. Umumnya batang bercabang, tetapi pada tumbuhan tertentu batangnya tidak memiliki cabang seperti pada tumbuhan pisang, kelapa, dan pepaya.
- Bagian-bagian batang
 1. Epidermis
 2. Korteks
 3. Endodermis
 4. Silinder pusat (stele) Dalam silinder pusat terdiri dari beberapa jaringan yaitu empulur, perikardium, dan berkas pengangkut yaitu xilem dan floem.
- Jenis-jenis batang
 1. Batang berkayu
Batang berkayu memiliki kambium. Kambium mengalami dua arah pertumbuhan, yaitu kearah dalam

dan ke arah luar. Ke arah dalam, kambium membentuk kayu, sedangkan ke arah luar membentuk kulit. Karena pertumbuhan kambium inilah batang tumbuhan bertambah besar. Contoh tumbuhan yang memiliki batang jenis ini antara lain jati, mangga, jambu

2. Batang rumput
Batang rumput memiliki ruas-ruas dan umumnya berongga. Batang jenis ini mudah patah dan tumbuhannya tidak sebesar batang berkayu. Misalnya tanaman padi, jagung, dan rumput
3. Batang basah
Tumbuhan batang basah memiliki batang yang lunak dan berair, misalnya tumbuhan bayam.
- Fungsi batang
 1. Sebagai penopang
Fungsi utama batang adalah menjaga agar tumbuhan tetap tegak dan menjadikan daun sedekat mungkin dengan sumber cahaya (khususnya matahari). Batang tumbuhan makin tinggi atau makin panjang. Hal ini menyebabkan daun yang tumbuh pada batang makin mudah mendapatkan cahaya
 2. Sebagai pengangkut
Batang berguna sebagai pengangkut air dan mineral dari akar ke daun. Selain itu, batang berperan penting dalam proses pengangkutan zat-zat makanan dari daun ke seluruh bagian tumbuhan.
 3. Sebagai penyimpan
Pada beberapa tumbuhan, batang berfungsi sebagai penyimpan makanan cadangan. Misalnya, batang pada tumbuhan sagu. Makanan cadangan disini juga bisa berwujud air. Misalnya pada tumbuhan tebu dan kaktus. Makanan cadangan ini akan digunakan saat diperlukan.
 4. Alat perkembangbiakan
Batang juga berfungsi sebagai alat perkembangbiakan vegetatif. Hampir semua pertumbuhan vegetatif, baik secara alami maupun buatan, menggunakan batang. Bagi manusia, batang tumbuhan yang membentuk kayu dapat dimanfaatkan antara lain untuk membuat perabot rumah tangga, contohnya batang pohon jati, untuk bahan makanan contohnya sagu, asparagus, untuk bahan industri contohnya tebu dan bambu.
- Daun
Daun merupakan bagian tumbuhan yang tumbuh dari batang. Daun pada umumnya berbentuk tipis dan berwarna hijau. Warna hijau tersebut disebabkan warna klorofil yang ada pada daun. Namun, daun ada juga yang berwarna kuning, merah, atau ungu.

Bagian-bagian daun lengkap terdiri atas tulang daun, helai daun, tangkai daun, dan pelepah daun. Contoh daun yang memiliki bagian-bagian lengkap, antara lain daun pisang dan daun bambu. Di alam, kebanyakan tumbuhan memiliki adun yang tidak lengkap. Misalnya, ada daun yang hanya terdiri atas tangkai dan helai daun saja, contohnya daun mangga; adapula daun yang hanya terdiri atas pelepah dan helai daun saja, contohnya daun padi dan jagung. Selain itu, daun juga memiliki urat. Urat daun adalah susunan pembuluh pengangkut pada daun. Tumbuhan monokotil memiliki urat daun yang memanjang dari pangkal ke ujung daun secara sejajar. Tumbuhan dikotil memiliki urat daun yang membentuk jaringan. Urat daun tersebut bercabang-cabang hingga menjadi percabangan kecil dan membentuk susunan seperti jaring atau jala.

➤ Bentuk-bentuk Tulang Daun

1. Menyirip. Tulang daun menyirip jenis ini memiliki susuna seperti sirip-sirip ikan. Contoh tumbuhan yang memiliki jenis tulang seperti ini adalah tulang daun jambu, mangga, dan jambu.
2. Melengkung. Tulang daun melengkung berbentuk seperti garis-garis melengkung. Tulang daun jenis ini dapat kita temukan pada berbagai tumbuhan di lingkungan sekitar kita. Misalnya, tulang daun sirih, gadung, dan genjer.
3. Menjari. Tulang daun menjari bentuknya seperti jari-jari tangan manusia. Misalnya, tulang daun pepaya, jarak, ketela pohon, dan kapas.
4. Sejajar. Tulang daun sejajar berbentuk seperti garis-garis sejajar. Tiap-tiap ujung tulang daun menyatu. Misalnya, tulang daun tebu, padi, dan semua jenis rumput-rumputan.

➤ Fungsi Daun

1. Pembuatan makanan. Daun berguna sebagai dapur tumbuhan. Di dalam daun terjadi proses pertumbuhan makanan (pemasakan makanan). Makanan ini digunakan tumbuhan untuk kelangsungan proses hidupnya dan jika lebih disimpan.
2. Pernapasan. Di permukaan daun terdapat mulut daun (stomata). Melalui stomata pertukaran gas terjadi. Daun mengambil karbondioksida dari udara dan melepas oksigen ke udara.
3. Penguapan. Tidak semua air yang diserap akar dipakai oleh tumbuhan. Kelebihan air ini jika tidak dibuang dapat menyebabkan tumbuhan menjadi busuk dan mati. Sebagian air yang tidak digunakan dibuang melalui daun dalam

bentuk uap air. Pada malam hari, kelebihan air dikeluarkan melalui sel-sel pucuk daun. Proses ini disebut gutasi. Bagi manusia, daun dapat digunakan sebagai bahan makanan, contohnya daun pepaya dan daun singkong; obat-obatan, contohnya daun jeruk dan jambu biji; rempah-rempah, contohnya daun salam.

➤ Bunga

1. Kelopak, umumnya berwarna hijau dan berfungsi menutup bunga di saat masih kuncup.
2. Mahkota, merupakan bagian bunga yang indah dan berwarna-warni
3. Benang sari dengan serbuk sari sebagai alat kelamin jantan.
4. Putik sari sebagai alat kelamin betina.
5. Dasar dan tangkai bunga sebagai tempat kedudukan bunga. Bunga yang memiliki tangkai, kelopak, mahkota, benang sari, dasar bunga, dan putik sari disebut bunga sempurna. Jika memiliki semua bagian kecuali putik, maka disebut bunga jantan. Jika memiliki semua bagian kecuali benang sari, maka disebut bunga betina. Bunga yang memiliki benang sari dan putik disebut bunga hermafrodit.

➤ Fungsi Bunga

Fungsi bunga yang utama adalah sebagai alat perkembangbiakan generatif. Perkembangbiakan generatif merupakan perkembangbiakan yang didahului pembuahan. Pada tumbuhan berbunga, pembuahan yang terjadi didahului dengan penyerbukan. Penyerbukan adalah peristiwa jatuhnya kepala serbuk sari ke kepala putik Buah.

Buah adalah beni dari tanaman berbunga. Beberapa jenis buah dapat dimakan, namun ada juga yang tidak dapat dimakan karena memiliki rasa tidak enak, bahkan mengandung racun. Buah yang dapat dikonsumsi tentunya sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan hewan sebagai salah satu sumber makan.

1. Jenis-jenis buah

Ada beberapa contoh jenis buah antara lain adalah jeruk, apel, pisang, jambu, lemon, stroberi dll. Ada beberapa hal yang kita tidak biasa dikategorikan sebagai buah, ternyata termasuk kategori buah. Contohnya adalah tomat, biji gandum, biji jagung, dan kacang polong. Ada dua macam tekstur buah yaitu: buah kering yang contohnya adalah buah padi,

buah geluk, buah durian, dan jenis polong-polongan. dan buah daging contohnya adalah buah belimbing, jambu biji, tomat, terong, semangka, dan lain-lain.

2. Fungsi buah

Berdasarkan bagian atau lapisan buah yang memiliki manfaat dan fungsi bagi tumbuhan sebagai berikut:

1. Fungsi buah untuk membungkus dan melindungi biji yang ada didalamnya
2. Fungsi buah sebagai penyedia cadangan makanan ketika proses perkecambahan
3. Fungsi buah penyebar biji untuk mendukung regenerasi tumbuhan

Manfaat Media Konkret

Media konkret merupakan suatu media nyata yang digunakan dalam proses belajar mengajar dimana nantinya akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang lebih baik. Menurut Sudjana dan Rivai (Jannah, 2009:25), mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh pembelajar dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata berkomunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pembelajar, sehingga pembelajaran tidak bosan dan pembelajaran tidak habis tenaga, apalagi kalau pembelajaran mengajar dalam setiap jam pembelajaran.
- 4) Pembelajar dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pembelajaran, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Dengan demikian, manfaat media sangat berpengaruh dalam pembelajaran, media pembelajaran dengan menggunakan media konkret dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran di sekolah.

Menurut Perdana (2007: 12) dalam media konkret mempunyai lima manfaat yaitu:

- a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbal.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera.
- c) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan guru.
- d) Memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuannya.
- e) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan prestasi yang sama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media konkret dapat memperjelas pesan yang disampaikan kepada peserta didik, media konkret dapat memberikan rangsangan belajar dan proses belajar mengajar pun menjadi menarik perhatian peserta didik.

Tujuan Penggunaan Media Konkret

Penggunaan media didalam proses belajar mengajar bukan bermaksud mengganti cara mengajar yang baik, melainkan untuk melengkapi dan membantu pendidik dalam penyampaian materi atau informasi pelajaran, dengan menggunakan media diharapkan terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik secara maksimal dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan. Secara umum tujuan dari penggunaan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada peserta didik agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada peserta didik dan dengan digunakannya media konkret ini pada proses pembelajaran maka akan memudahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu atau pun dalam situasi yang nyata

Kelebihan dan Kelemahan Media Konkret

Media konkret memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan seperti yang diungkapkan Ibrahim dan Syaodih (2008: 118) yaitu:

- 1) Kelebihannya:
 1. . Dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas-tugas dalam situasi nyata.
 2. . Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indra.
- 2). Kelemahannya:
 1. Biaya yang diperlukan untuk mengadakan berbagai media konkret kadang-kadang tidak sedikit, apalagi ditambah dengan kemungkinan kerusakan dalam penggunaannya.

2. Tidak selalu dapat memberikan semua gambaran dari benda yang sebenarnya, seperti pembesaran, pemotongan, dan gambar bagian demi bagian, sehingga pengajaran harus didukung pula dengan media lain. Jadi berdasarkan kelebihan dan kelemahan media konkret diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media konkret dapat mempelajari sesuatu dalam situasi yang nyata serta melatih kerampilan indra peserta didik, namun semua tidak media konkret menelan biaya yang murah

Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Media Konkret

Agar proses pembelajaran dengan memanfaatkan benda asli tersebut dapat berlangsung dan berhasil dengan baik, maka perlu menempuh beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut menurut Soulier (dalam Yetrae, 2013) adalah:

- 1) Menetapkan tujuan yang jelas
 - 2) Merumuskan tujuan perilaku khusus secara tepat
 - 3) Memilih alat pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya dan mengetahui karakteristik peserta didik secara tepat.
 - 4) Menyusun perencanaan pelajaran
 - 5) Melaksanakan penyajian pembelajaran yang berpusat keterlibatan peserta didik dan dikombinasikan dengan media.
 - 6) Melakukan kegiatan tindak lanjut
 - 7) Melakukan evaluasi
- Adapun penjelasan dari pendapat Soulier (dalam Yatrae, 2013) sebagai berikut.
- 1). Menetapkan tujuan yang jelas
Langkah awal yang dilakukan dalam pemanfaatan benda asli yakni penetapan tujuan secara jelas. Tujuan pembelajaran ini sifatnya masih umum, namun dapat menggambarkan bentuk kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran.
 - 2). Merumuskan tujuan perilaku khusus secara tepat
Setelah menetapkan tujuan umum kemudian guru merumuskan tujuan yang sifatnya lebih khusus. Tujuan khusus ini rumusannya jelas menggambarkan tentang kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran. Bentuk perilaku sebagai tujuan, dapat diklasifikasi ke dalam tiga domain yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotor.
 - 3). Memilih alat pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya dan mengetahui

karakteristik peserta didik secara tepat. Benda asli yang akan dimanfaatkan terlebih dahulu harus dipilih secara cermat sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, mungkin ada sejumlah alternatif yang dianggap cocok untuk tujuan-tujuan itu. Sedapat mungkin pilihlah yang paling cocok. Kecocokan banyak ditentukan oleh kesesuaian karakteristik tujuan yang akan dicapai dengan karakteristik benda asli yang akan digunakan. Disamping itu perlu disesuaikan juga dengan karakteristik peserta didik, seperti dalam hal kemampuan atau taraf berpikir, pengalaman, jumlah peserta didik dan gaya belajarnya.

- 4) Menyusun perencanaan pelajaran
Langkah keempat dari pemanfaatan benda asli kegiatan pembelajaran yaitu menyusun perencanaan pembelajaran, maka diharapkan pembelajarannya dapat berlangsung secara lancar.
- 5) Melaksanakan penyajian pembelajaran yang berpusat keterlibatan peserta didik dan dikombinasikan dengan media.
Setelah rencana pelajaran disusun dengan baik, maka langkah berikutnya yaitu melaksanakan penyajian materi pelajaran. Dalam penyajian atau pembahasan materi dengan memanfaatkan benda asli, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif.
- 6) Melakukan kegiatan tindak lanjut
Setelah penyajian materi dengan memanfaatkan benda asli selesai, kemudian perlu dilakukan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan ini dapat berupa diskusi, penyusunan laporan, pemberian latihan dan eksperimen.
- 7) Melakukan evaluasi
Untuk mengukur keberhasilan pencapaian terhadap tujuan yang telah dirumuskan pada awal kegiatan pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi dimaksudkan bukan hanya untuk menentukan angka keberhasilan, namun sebagai *feedback* bagi guru dan peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan benda asli.
Ketujuh langkah tersebut di atas sangat perlu untuk diperhatikan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan benda asli atau konkret, sehingga pembelajaran yang dilakukannya dapat berlangsung secara efektif.
Indikator yang diharapkan setelah di terapkannya media konkret ini adalah:

1. Menentukan tema atau topik karangan.
 - Menyusun kerangka karangan.
 - Mengembangkan karangan menjadi karangan yang padu dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Adapun media yang digunakan dalam kemampuan menulis karangan untuk, pencapaian indikator di atas yaitu menggunakan benda konkret seperti boneka bentuk binatang, buah-buahan dan benda konkrit lainnya yang ada di sekitar peserta didik atau dalam ruang kelas.

HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan permasalahan dan kajian teori diatas maka hipotesis tindakan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

dengan Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema 3 Materi Struktur Tumbuhan Melalui Penerapan Media Konkret Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 122 Halmahela Selatan, Desa Wayaua, Kecamatan Bacan Timur Selatan, Kabupaten Halmahera Selatan Tahun pelajaran 2022/2023 akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian dan merupakan untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data yang menjadi objek penelitian. Di dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Menurut kunandar (2010:46) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk rasionalitas dan keadilan tentang, praktek-praktek kependidikan mereka, pemahaman mereka tentang praktek-praktek tersebut, dan situasi dimana praktek-praktek tersebut dilaksanakan.

Maka Penelitian ini Merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan metode Konkret. Analisis penelitian menggunakan analisis deskripsi kualitatif.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, serta diakhiri

dengan refleksi. Tahapan penelitian tindakan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

SIKLUS I

1. Perencanaan, yaitu merencanakan pembelajaran penggunaan media konkret dengan membentuk kelompok siswa berdasarkan jenis kelamin (digabung secara heterogen)
2. Pelaksanaan siklus I, yaitu pembelajaran konsep struktur tumbuhan dengan sub pokok batang tumbuhan, Tanya jawab, pengamatan, untuk menyimpulkan hasil pengamatan dan tes evaluasi.
3. Pengamatan, adalah observasi mengamati kegiatan pembelajaran dan aktifitas yang dilakukan guru maupun siswa pada siklus I
4. Refleksi, yaitu guru mengkaji , melihat dan mempertimbangkan proses dan hasil pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran untuk melakukan perbaikan dan merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

1. Perencanaan, yaitu merencanakan pembelajaran penggunaan media konkret dengan membentuk kelompok siswa berdasarkan akademik (digabungkan secara heterogen)
2. Pelaksanaan tindakan, yaitu pembelajaran konsep struktur bagian tumbuhan sub pokok daun, tanya jawab, pengamatan, diskusi antar kelompok untuk menyimpulkan Pengamatan, yaitu observasi mengamati kegiatan pembelajaran dan aktifitas yang dilakuakn guru maupun siswa pada siklus II
3. Refleksi, yaitu guru mengkaji, melihat dan mempertimbangkan proses dan hasil pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran
4. Kesimpulan yaitu, penarikan kesimpulan diambil setelah mengamati hasil dari siklus I dan siklus II
5. hasil pengamatan dan tes evaluasi

Berdasarkan definisi penelitian tindakan yang diberikan oleh beberapa pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam lingkup pendidikan yang dilaksanakan dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki maupun meningkatkan kualitas pembelajaran. Alasan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas ialah agar

permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran di dalam kelas dapat dipecahkan.

Langkah-Langkah penelitian

Menurut Arikunto (2006:17), mengemukakan bahwa tahap-tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas empat tahapan penting, meliputi: (1) *planning* (rencana), (2) *Action* (tindakan), (3) *Observation* (pengamatan) dan (4) *Reflection* (refleksi), Lebih jelasnya sebagai berikut:

Tahap rencana (*planning*) Merupakan bagian awal yang harus dilakukan peneliti sebelum seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Membuat scenario pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran media konkret (Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan sumberbelajar yang relevan.
- 3) Mempersiapkan perlengkapan *Media konkret* yang dibutuhkan.
- 4) Menyusun lembaran pengamatan pembelajaran untuk penilain perhatian siswa.
- 5) Menyusun lembaran pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran.
- 6) Menyusun test formatif untuk siswa.
- 7) Target yang diharapkan dalam penerapan pembelajara *Media konkret* ini keberhasilan pembelajaran minimal memenuhi Kriteria Ketuntasn Minimum.

Tahap tindakan (*Action*)

Merupakan pelaksanaan yang telah dibuat berupa penerapan pembelajaran sesuai scenario pembelajaran yang tertulis pada RPP dan tahap perencanaan , kegiatan pembelajaran terdiri atas tiga kegiatan yaitu: pendahuluan, inti, dan penutup. Dan pada RPP bagian inti meliputi elaborasi, eksplorasi, dan konfirmasi.

Tahap pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini segala aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diamati, dicatat, dan dinilai, kemudian dianalisis uantuk dijadikan umpan balik pengamatan tersebut meliputi jeaktifan dan inisiatif siswa selama kegiatan pembelajaran pantauan guu saat pembelajaran berlangsung, kondisi siswa mampu menyerap konsentrasi secara maksimal atau tidak.

Tahap refleksi (*reflection*), meliputi:

1. Mencatata hasil observasi dan pelaksanaan pembelajaran.
2. Evaluasi hasil observasi
3. Analisis hasil pembelajaran memperbaiki kelemahan siklus I pada siklus II.
Hasil refleksi berupa refleksi tahapan perencanaan yang telah dilaksanakan tersebut yang akan dipergunakan mem,perbaiki kinerja guru pada tahap selanjutnya, yaitu siklus II dan selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Langkah – Langkah pengumpulan data sebagai berikut.

1. Skor Hasil Belajar dikumpulkan melalui penjumlahan skor tiap indikator kognitif yang di peroleh dari seluruh siswa. Skor tiap indikator kognitif siswa diperoleh melalui tes ulangan harian oleh guru model dengan menggunakan tes penilaian hasil belajar.
2. Deskripsi keterlaksanaan media konkret di peroleh melalui observasi kelas yang dilakukan oleh observasi dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan media konkret.

Teknik Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan penelitian keberhasilan tindakan jenis data yang terkumpul, indicator keberhasilan PTK ini ditinjau dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung skor nilai tes siswa pada akhir pembelajaran setiap siklus.

1. Data observasi yang berupa informasi dianalisis secara kualitatif berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Data ini berupa informasi berbentuk kalimat yang mempergambar tentang ekspetasi pada saat proses belajar berlangsung yang meliputi perhatian, antusias, dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya (Kunandra, 2008:28)
2. Data dan hasil belajar individu yang dinilai dari tes formatif siswa di analisis berdasarkan evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar individu dengan :

Rumus

$$\text{konversi nilai} = \frac{\text{skor total siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

(Haris,2009:56)

Keterangan :

Σ = Skor total siswa

P = Total ketuntasan siswa

Seorang siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai ≥ 70

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Awal Penelitian

Dalam kegiatan yang disajikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bahwa media konkrit pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi struktur tumbuhan pada kelas IV SD Negeri 122 Halmahera Selatan

Dari instrument yang telah disiapkan untuk menyaring data awal (pra tindakan penelitian) melalui dokumentasi siswa dan hasil belajar siswa pada materi struktur tumbuhan. Selanjutnya digunakan untuk mengetahui kondisi pra siklus atau kondisi awal.

Pada kondisi awal, siswa belum banyak yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Semangat atau motivasi belajarnya masih rendah. Keberaian bertanya atau menjawab pertanyaan belum banyak muncul dalam diri siswa, Sebelum melakukan tindakan. Peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi struktur tumbuhan pada siswa kelas IV SD Negeri Halmahera Selatan. Pada tindakan ini peneliti melakukan pra tes tertulis untuk individu pada akhir pelajaran.

Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil tes akhir siklus 1 dapat diketahui bahwa penerapan media pembelajaran dengan pokok bahasan struktur tumbuhan ini siswa belum mencapai hasil yang diharapkan. Maka dari itu perlu dilanjutkan ke siklus II, Hal ini dapat dilihat dari 33 siswa yang dievaluasi setelah mengikuti pembelajaran yang memperoleh nilai mencapai KKM hanya 13 peserta didik dengan skor nilai 39,39. Sedangkan 20 peserta didik lainnya memperoleh nilai di bawah KKM dengan skor nilai 50,50 yang berarti tidak mencapai KKM sedangkan nilai rata-rata 61,66. Penyebab belum tercapainya hasil belajar melalui media pembelajaran, hal ini peneliti peroleh melalui hasil opservasi sikap belajar siswa saat pelaksanaan siklus I yang diantara lain diakibatkan oleh

kurangnya siswa memperhatikan penjelasan guru terkait prosedur pembelajaran sehingga pembelajaran ini masih kurang, keaktifan dalam mengidentifikasi pembelajaran materi “ Struktur Tumbuhan” serta kerja sama mengeluarkan pendapat berkualifikasi baik, sikap saling mendorong dan membimbing untuk menguasai materi yang didiskusikan dalam belajar berkualifikasi kurang,

Untuk memperbaiki penyebab rendahnya nilai siswa dalam siklus I ini. Maka peneliti harus melakukan tahapan selanjutnya ke siklus II.

Hasil Siklus II

Dari hasil belajar siswa pada siklus II ini, dapat diketahui bahwa penerapan media konkrit materi “ Struktur Tumbuhan” ini telah mencapai peningkatan yang diharapkan peneliti. Ini dapat dilihat dari 33 siswa yang dievaluasi memperoleh nilai mencapai KKM terdiri dari 30 siswa yang dinyatakan tuntas mendapatkan nilai hasil diatas KKM. Sedangkan 3 siswa lainnya dinyatakan belum tuntas atau masih memperoleh nilai dibawah KKM, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II adalah 76,81. Hal ini berate tingkat penguasaan materi sudah sangat baik. Hasil belajar pada siklus II telah mencapai standar minimal 70.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Yang mana peneliti menerapkan media pembelajaran yakni media konkrit dengan materi “Struktur Tumbuhan” ini dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2022, pada siswa kelas IV SD Negeri 122 Halmahera Selatan, Desa Wayaua, Kecamatan Bacan Timur Selatan, Kabupaten Halmahera Selatan. Dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa atau dengan kata lain hadir semua.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada pembelajaran IPA dengan materi struktur tumbuhan pada siswa kelas IV SD Negeri 122 Halmahera Selatan, Desa Wayaua, Kecamatan Bacan Timur Selatan, Kabupaten Halmahera Selatan telah menunjukkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi tes siklus I menunjukkan tes hasil belajar siswa dengan memperoleh jumlah nilai 2.035 diperoleh rata-rata 61,66 dengan presentase ketuntasan siswa sebesar 50,50 hal ini berti belum ada peningkatan dari siklus I, sedangkan pada siklus II ini mengalami peningkatan dengan perolehan nilai 2.535 rata-rata klasivikal 76,81 dengan presentase ketuntasan siswa sebesar 90,90 dari total 33 siswa

meningkatnya, aktifitas belajar pada siklus I dan II menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi, artinya perencanaan pembelajaran yang terjadi didalam kelas selama ini lebih lanjut adanya peningkatan keaktifan guru, siswa serta belajar siswa pada mata peajaran IPA pada siklus I dan II menunjukkan bahwa melalui penerapan media konkrit dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 122 Halmahera Selatan, Desa Wayaua, Kecamatan Bacan Timur Selatan, Kabupaten Halmahera Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini maka kesimpulannya adalah pembelajaran IPA dengan media konkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi struktur tumbuhan pada siswa kelas IV SD Negeri 122 Halmahera Selatan tersebut dapat meningkat. Hasil tersebut dapat dilihat dari besarnya peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I dengan nilai ketuntasan dari 39,39 menjadi 90,90 pada siklus II dari 33 siswa, 30 siswa dinyatakan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Asih Widi Wisudawati, E. S. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor : Ghalia Indonesi
- Gagne, R.M. (1985). *The condition of learning and theory of instruction*. (4th ed.). Orlando: Holt, Rinehart, and Wiston.
- Hakim Lukmanul, 2011. *Perencanaan pembelajaran*. Wacana prima: bandung
- Haris, Jihad (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo: Yogyakarta
- Ibrahim, R., & Syaodi Nana. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : PT. Rinika Cipta
- Jannah, Rodhatul. (2009). *Media Pembelajaran*. Banjarmasin : Antasari pres
- Poedjadi, Anna, (2009) *.Ilmu dan Aplikasi Pendidikan bagian III*. Jakarta: Imitama
- Rahayu, Asih, 2016. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi bagian – bagian tumbuhan melalui strategi pelajaran Mindmaps pada siswa kelas IV MI Miftahul Hudo Sumberejo 01 Kecamatan Pabolan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017* . Skripsi, Jurusan Madrasa Ibtidaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salat. Aksara
- Sudjana, (2002). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Rosdakarya: bandung Slameto. 2003. *Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta